

PELATIHAN BAHASA INGGRIS PADA GURU-GURU SD DENGAN DIRECT METHOD DI ISLAM TERPADU YAYASAN FAUZUL ARGA

Dr. Hj. Risnawaty, M.Hum

Universitas Muslim Nusantara Sumatera Utara Al- Washliyah
Jl. Garu. II no.93 Kampus Arsyad Thalib Lubis Medan
dr.risnawaty.m.hum@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan jalan mengajarkan dan membimbing. Guru - guru harus mengembangkan diri seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru adalah menjadi Panutansiswa yang harus dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan informasi yang up-to-date. Bahasa Inggris adalah alatu ntuk mendapatkan informasi tersebut. Yang menjadi Masalah adalah kurangnya kemampuan Guru mengajarkan Bahasa Inggris dengan Direct Method. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan guru mengajarkan Bahasa Inggris melalui Direct method dengan menggunakan Media gambar. Untuk mengaktualisasikan tujuan diatas perlulah pelatihan Bahasa Inggris pada Guru-guru dengan melalui Direct Method dengan menggunakan media gambar. Metode diatas menekankan pada pendengaran dan berbicara sehingga guru diharapkan dapat mengajarkan Bahasa dan membimbing siswa berbicara dan melatih siswa mendengar (speaking dan listening).

Kata kunci : Pembelajaran, Direct Method dan Pelatihan Bahasa Inggris

ABSTRACT

The teacher is playing an important role in improving the ability of students by teaching and guiding. Teachers must develop themselves along with the development of technology and science. The teacher is a role model for students who must be able to provide good examples and provide up-to-date information. English is a tool for obtaining this information. The problem is the lack of the ability of the teacher to teach English with the Direct Method. The purpose of this training is to improve the ability of teachers to teach English through the Direct method by using picture media. To actualize the objectives above, it is necessary to train English with teacher teachers through Direct Method by using media images. The above method emphasizes hearing and speaking so the teacher is expected to be able to teach and guide students to speak and train students to hear (speaking and listening)

Keywords: Learning, Direct Method and English language Training

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu pengetahuan sangat pesat di era Revolusi Industri 04. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin berkompetasi di era yang kompetative ini. Untuk mengatasi masalah yang sangat kompetative ini banyak metode belajar Bahasa Inggeris yang ditawarkan dan dapat diakses kapan saja. Antara lain metode adalah metode langsung (Direct Method)

Metode ini dipelajari dengan menekankan pada bahasa target dan tata Bahasa secara induktif.

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Machfudz (2002) mengutip penjelasan Edward M. Anthony (dalam H. Allen and Robert, 1972) menjelaskan sebagai berikut.

Cara belajar Bahasa pertama dapat dipelajari seperti Bahasa kedua yang terfokus pada pendengaran dan berbicara tetapi ada perbedaannya yaitu pembelajaran Bahasa kedua membutuhkan gagasan yang harus dikembangkan dimana peran guru sangat penting untuk melatih siswa-

siswa berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan direct method (Pembelajaran langsung). Melalui metode diatas Guru memperkenalkan kosakata baru dengan menguna alat visual atau demonstrasi dan menggunakan bahasa target (Bahasa Inggris) dalam setiap intruksi di kelas, sehingga siswa dilatih mendengar dan mengucapkan kata kata yang diucapkan oleh guru. Metode langsung adalah model pembelajaran yang mengabungkan dengan teknologi dapat memainkan peran penting di dalam kelas, mempromosikan keterlibatan dan retensi pengetahuan.

Model pengajaran langsung terdiri atas tiga kata yaitu, model yang berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat dan dihasilkan. Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Dan langsung berarti terus atau tidak dengan perantaraan (Alwi, 2000).

Model pengajaran diatas merupakan model pengajaran yang sangat menolong guru-guru mempelajari keterampilan dasar beserta mendapatkan informasi yang dapat membantu guru untuk mengimplementasikan direct method. Model pengajaran langsung dipersiapkan untuk mengembangkan belajar siswa secara terstruktur. Direct langsung memerlukan pengulangan terhadap materi yang disajikan dengan tujuan melatih ingatan, mengamati, menanggapi, menghayal, merasakan, berpikir. (MagistradalamRisnawaty 2017: 20)

Direct Metode ini dapat membantu mengevaluasi, memutuskan teknologi apa yang sesuai untuk digunakan di kelas, dan guru memberikan contoh bagaimana

mengimplemtasikan. Strategi ini menggunakan teknologi seperti alat elektronika yaitu seperti aplikasi, video dan hingga peta dan ebooks. Perkenalkan siswa anda dengan alat – alat teknologi yang anda gunakan sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang diajarkan. Ellis dalam Risnawaty menyatakan Penguasaan bahasa asing merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari pada era Globalisasi. Globalisasi adalah zaman teknologi dan informasi yang membutuhkan bahasa Inggris sebagai jembatan untuk menguasai dunia. (2017:19)

Menurut Syaiful dan Zain (1995) demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai penjelasan lisan. Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari mengamati, orang lain. Belajar dengan cara meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa belajar melalui trial and error (Dalam jurnal Pembelajaran Bahasa) Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan

kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam peroses belajar mengajar dimana guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing, melatih, memotivasi serta menjadi contoh bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan, inovative dan creative dan tujuan pembelajaran tercapai. James pada jurnal *Pesona Dasar* Vol.1 no.5 April 2017 mengatakan Pembelajaran sama dengan instruksi atau pengajaran maka guru dituntut dapat memotivasi peserta didik dengan berbagai

strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Guru merupakan pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan keguruan. (James dalam Risnawaty 2017–20)

1.1 Tujuan

Target kegiatan dalam Yayasan Fauzul Arga pelatihan ini adalah:

- a. Membantu Guru – guru SD Yayasan Fauzul Arga Patumbak menemukan metode yang tepat dalam pengajaran berbahasa Inggris.
- b. Membantu guru – guru SD Yayasan Fauzul Arga Patumbak dalam membuka lapangan kerja baru dengan cara berwirausaha seperti kursus bahasa Inggris dan bahkan membuka kampung Inggris.
- c. Meningkatkan kesadaran guru dan masyarakat untuk mencintai lingkungan sebagai potensi Daerah
- d. Membantu pemerintah memperbaiki tingkat perekonomian guru guru dan masyarakat melalui kampung Inggris.

2. TARGET DAN LUARAN

2.1 TARGET

Target yang ditawarkan dalam mengembangkan keterampilan masyarakat berbahasa Inggris berikut luaran yang akan dicapai:

- a. Dengan adanya pelatihan bahasa Inggris Guru mampu mengembangkan wirausaha dengan membuka kursus – kursus

bahasa Inggris dan kampung Inggris.

- b. Pelatihan bahasa Inggris akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru guru SD Islam terpadu yayasan Fauzul Arga Patumbak dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris
- c. Dengan adanya pelatihan bahasa Inggris diharapkan guru guru SD Yayasan Fauzul Arga Patumbak memiliki keterampilan mengajarkan bahasa Inggris

3. METODE

3.1 Metode Pelaksanaan

Untuk mengujudkan hasil yang ditargetkan dari setiap kegiatan yang telah diprogram sebelumnya, maka akan dilaksanakan beberapa acara diantara memberikan model pembelajaran bahasa Inggris yang tepat dan kontribusi pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan murid nantinya

Pengabdian Masyarakat ini melatih guru – guru agar memiliki kemampuan dan metode yang tepat dalam mengajarkan bahasa Inggris ke siswa dan kegiatan ini menggunakan alat-alat bantu diantaranya gambar, flash dish dan lap top.

3.2 Metode Pendekatan

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra ada beberapa program yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dalam berkeaktivitas yaitu dengan cara:

- a. Memberikan beberapa bahan ajar seperti photo photo dan buku bergambar

- b. Melatih ungkapan – ungkapan dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang disajikan
 - c. Melatih pendengaran dalam bahasa Inggris sehingga guru dapat mengucapkan dengan benar
 - d. Melatih menuliskan kata – kata dan frasa bahasa Inggris sehingga guru dapat menuliskan kata – kata bahasa Inggris
 - e. Melatih pengingatan untuk menghafal kata – kata dalam bahasa Inggris
 - f. Melatih menggunakan bahasa yang effective
 - g. Memerlukan perencanaan yang matang
 - h. Melatih peserta didik untuk menerjemah dari bahasa yang dimiliki ke bahasa target
 - i. Melatih peserta didik untuk memberikan reaksi dari aksi yang diberikan pelatih.
2. Persiapan Pelatihan
Persiapan Pengabdian dengan menyiapkan bahan ajar, materi ajar, alat peraga yang diperlukan dalam pelatihan.
 3. Memberi strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang cepat dan mudah.
 4. Pelatihan ini memberikontribusi bagi guru guru SD sehingga guru – guru termotivasi untuk mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris
 5. Membuka wawasan Guru – guru tentang kontribusi belajar Bahasa Inggris terhadap guru-guru SD Islam terpadu Yayasan Uli Arg

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hasilcapaian

Hasil yang ditemukan dalam Pengabdian Masyarakat (IBM) adalah :

1. Dapat bertatap muka dengan kepala sekolah, Ibu Yayasan dan guru-guru SD Islam Terpadu Yayasan Fauzul Uli Argadi Kec. Patumbak. Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan Direct Method dan dilengkapi dengan fasilitas ruangan kelas yang dilengkapi dengan laptop, infokus, mic sound system dan papan tulis dan lain-lainnya.

5. RENCANA TAHAPAN BERIKUT

Tahapan Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan pada tahap Pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan direct method (metode langsung) diharapkan member motivasi kepada guru guru untuk memperaktekkan kemampuannya berbicara dalam Bahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris ini diharapkan guru – guru SD di Yayasan Fauzul Uli Arga memiliki strategi yang tepat dalam mengajarkan Bahasa Inggris dalam peruses belajar mengajar di kelas sehingga siswa termotivasi memperaktekkan kemampuannya berbahasa Inggris dalam bentuk bertanya maupun berdiskusi.

Tahapan berikutnya diharapkan Guru Guru SD di Yayasan Fauzul Uli Arga mampu mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan direct Method (MetodeLangsung). Metode ini guru langsung menggunakan Bahasa Inggris yang benar sesuai dengan struktur Bahasa Inggris.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris mendapat respon yang baik dari Kepala Sekolah, Yayasan dan Guru – guru SD di Yayasan Uli Arga dan Ketua Yayasan juga ikut menjadi peserta pelatihan pada kegiatan ini. Pelatihan ini didukung dengan media pembelajaran seperti Lap top, infokus, diktat dan sound system. Pelatihan Bahasa Inggris dengan Direct Method yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan latihan berbicara dengan mengucapkan kata – kata Bahasa Inggris
2. Melatih guru – guru membuat kalimat dalam Bahasa Inggris dengan struktur Bahasa Inggris.
3. Memberikan strategi yang mudah dan tepat
4. Memberi motivasi kepada guru – guru SD untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dengan mengimplementasikan Direct method kepada siswa–siswa.
5. Membuka Wawasan Guru – Guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan direct method

6.2 Saran

Untuk Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat memotivasi guru – guru dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan Direct Method.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat menindak lanjutkan kerjasama dalam meningkatkan kemampuan Guru – guru dalam bidang

Bahasa Inggris di Islam Terpadu Yayasan Fauzul Uli Arga Kec. Patumbak.

3. Kepala Sekolah diharapkan dapat mengirimkan guru – gurunya mengikuti pelatihan–pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin: 2011 Manajemen Sumber daya. Manusia Edisi kedua Yogyakarta
- Aminuddin, 2014 Media Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: Sinar Baru Algensia.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?.* Yogyakarta: Depdikbud
- Ellis dalam Risnawaty 2017 Pelatihan Bahasa Inggris melalui Media gambar dengan Direct Method, Medan.
- Darjowidjojo, Soenjono. 1994. *Butir-butir Renungan Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing.* Makalah disajikan dalam Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi.* Malang: IKIP dan IPTDI
- S Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD.* Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar